



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 3 | Nomor 4 | Oktober – Desember 2022

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: [10.33860/pjpm.v3i2.613](https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.613)

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

Optimalisasi Perawatan Bayi Melalui Kelas Online: Pengabdian Masyarakat Pada Ibu Hamil di Kecamatan Baturraden

Diki Retno Yuliani✉, Riza Amalia

Poltekkes Kemenkes Semarang, Semarang, Indonesia

✉Email korespondensi: dikiretnoyuliani@gmail.com



Article history:

Received: 18-04-2022

Accepted: 09-07-2022

Published: 31-10-2022

Kata kunci:

kelas online;
perawatan bayi;
ibu hamil.

Keywords:

online class;
baby care;
pregnant mother.

ABSTRAK

Pembatasan yang terjadi selama Pandemi COVID-19 ikut berdampak pada akses ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan, salah satunya kesempatan mendapatkan informasi tentang perawatan bayi sehari-hari melalui kelas ibu hamil. Tujuan kegiatan ini adalah melaksanakan *online class* persiapan perawatan bayi sehari-hari. Sasaran pengabdian masyarakat adalah ibu hamil primigravida di wilayah kecamatan Baturraden sejumlah 50 orang, 4 orang *drop out* selama proses kegiatan. Kegiatan *online class* terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. *Online class* persiapan perawatan bayi sehari-hari dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2021. Evaluasi menggunakan kuesioner pengetahuan perawatan bayi sehari-hari dan *Breastfeeding self-efficacy scale-short form* (BSES-SF). Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah sebagian besar pengetahuan sasaran tentang perawatan bayi sehari-hari meningkat (82%) dan sebagian besar keyakinan diri ibu untuk menyusui meningkat (61%). Kegiatan *online class* perawatan bayi sehari-hari dapat dilanjutkan terutama pada ibu primigravida dengan memanfaatkan modul yang telah disusun dan dipublikasikan.

ABSTRACT

Restrictions that occurred during the COVID-19 pandemic also impacted pregnant women's access to health services, one of which was the opportunity to get information about daily baby care through classes for pregnant women. The purpose of this activity is to execute online class daily baby care preparation. The target of Community Service is 50 primigravida pregnant women in the Baturraden sub-district, 4 people dropped out during the activity process. Online class activities consist of preparation, implementation and evaluation. The online class for daily baby care preparation will be held from September to October 2021. The evaluation uses a daily baby care knowledge questionnaire and the Breastfeeding self-efficacy scale-short form (BSES-SF). The results obtained in this activity were that most of the target's knowledge about daily baby care increased (82%) and most of the mothers' self-confidence to breastfeed increased (61%). Daily online baby care class activities can be continued, especially for primigravida mothers by utilizing modules that have been compiled and published.



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Masa neonatal (0-28 hari) adalah golongan umur yang memiliki risiko paling tinggi terjadi gangguan kesehatan, serta risiko tinggi muncul berbagai masalah kesehatan, sehingga jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat dapat berakibat fatal. Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) adalah indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan dalam rangka mengurangi risiko kematian pada masa neonatal. Pelayanan pada KN1 meliputi menggunakan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM), meliputi konseling perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, injeksi vitamin K dan Hb 0 jika belum diberikan pada masa segera setelah lahir ([Kemenkes RI, 2020](#)).

Cakupan KN1 tahun 2020 adalah 82%, mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu 84,9% pada tahun 2019. Selain mengalami penurunan, cakupan KN1 tahun 2020 juga belum mencapai target Renstra tahun 2020, yaitu 86% ([Kemenkes RI, 2020](#)). Penurunan cakupan KN1 tersebut kemungkinan berkaitan erat dengan berbagai kebijakan yang diambil pemerintah terkait upaya penanganan dan pencegahan COVID-19. COVID-19 telah ditetapkan sebagai Pandemi di Indonesia sejak Maret 2020, mengikuti penetapan WHO.

Pandemi COVID-19 menyebabkan dampak dalam berbagai aspek, salah satunya pembatasan pada pelayanan kesehatan maternal neonatal ([Direktorat Kesehatan Keluarga, 2020](#)). Sehingga menyebabkan keengganan ibu hamil, ibu nifas, dan ibu dengan balita untuk datang ke fasilitas kesehatan, atau hanya akan datang ke fasilitas kesehatan jika dalam kondisi terdesak. Hal tersebut kemungkinan turut berkontribusi dalam permasalahan turunnya cakupan KN1 pada tahun 2020.

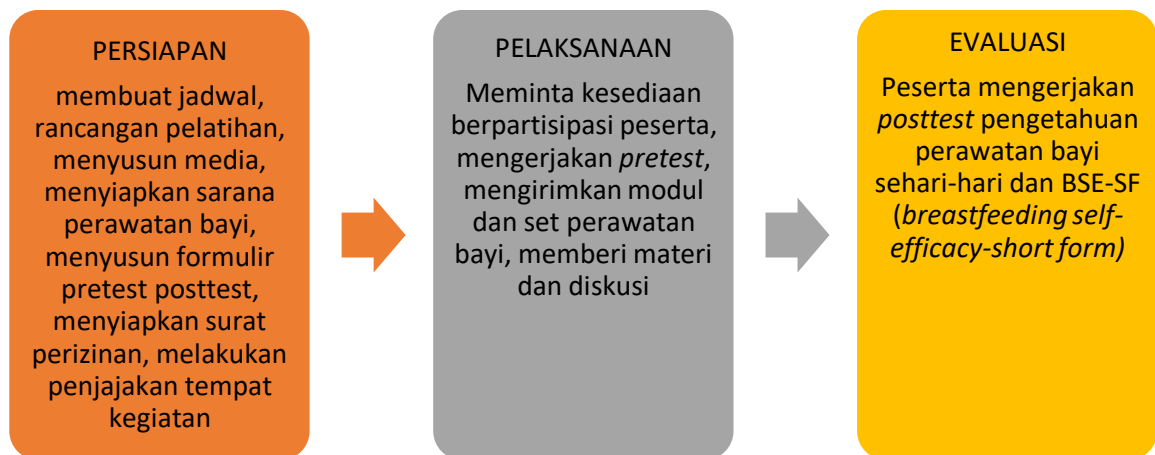
Kelas ibu hamil terdiri dari 4 (empat) pertemuan. Pada pertemuan ke empat terdapat materi dengan tema perawatan bayi baru lahir agar tumbuh kembang optimal ([Kemenkes RI, 2014](#)). Pemberian materi tersebut pada ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi sehari-hari, serta meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam perawatan bayi ketika bayi yang sedang dikandung telah lahir. Namun adanya pandemi COVID-19 mengakibatkan penundaan kelas ibu hamil di berbagai wilayah.

Pengabdian kepada masyarakat di Prodi Kebidanan Purwokerto, Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang adalah kegiatan oleh civitas akademika dengan memanfaatkan potensi yang ada, untuk berkontribusi mewujudkan masyarakat yang sehat. Prodi kebidanan Purwokerto adalah Institusi pendidikan tenaga kesehatan khususnya keilmuan Kebidanan. Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah kegiatan terkait dengan upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Sebagai upaya untuk berkontribusi menyelesaikan permasalahan keterbatasan akses ibu dan bayi baru lahir terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak selama masa pandemi COVID-19, maka tim pengabdian masyarakat merencanakan kegiatan edukasi kepada ibu hamil primigravida tentang persiapan perawatan bayi sehari-hari, dengan mengadaptasi metode yang sebelumnya melalui tatap muka dalam kelas ibu hamil menjadi pertemuan secara virtual dalam jaringan (daring). Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya preventif, agar ibu siap dan mampu merawat serta memenuhi kebutuhan bayinya secara mandiri, setelah bersalin. Tujuan kegiatan ini adalah melaksanakan *online class* persiapan perawatan bayi sehari-hari pada ibu hamil primigravida, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi sehari-hari serta kepercayaan diri ibu hamil dalam perawatan bayi sehari-hari, salah satunya *breastfeeding self-efficacy* (BSE).

METODE

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu hamil primigravida di wilayah kerja Puskesmas I Baturraden dan Puskesmas II Baturraden, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Sasaran adalah ibu primigravida, dengan asumsi ibu primigravida belum mempunyai pengalaman tentang perawatan bayi. Sasaran yang diambil adalah 50 orang yang mempunyai android, karena kegiatan akan dilaksanakan secara daring sesuai kondisi pandemi COVID-19. Selama proses kegiatan, 1 (satu) orang responden *drop out* karena melahirkan dan bayi meninggal, 4 (empat) orang *drop out* karena tidak dapat dihubungi. *Online class* persiapan perawatan bayi sehari-hari dilaksanakan selama 8 kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 20 September 2021 sampai tanggal 12 Oktober 2021. Tahapan kegiatan sebagai berikut:

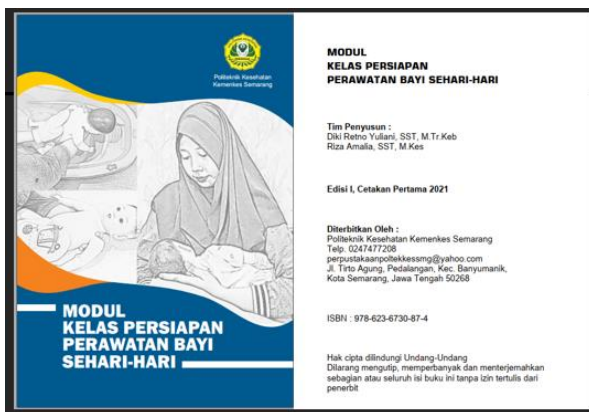


Gambar 1. Bagan alir kegiatan PKM

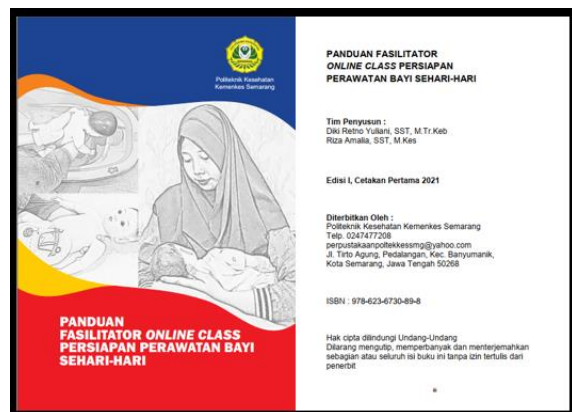
Pelaksanaan pengabdian masyarakat meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan atau perencanaan kegiatan meliputi membuat jadwal kegiatan, membuat rancangan pelatihan, pembentukan dan pendampingan, menyusun media pelatihan (modul), menyiapkan sarana perawatan bayi, menyusun formulir *pretest*, *posttest*, menyiapkan surat perizinan dan melakukan survei lapangan, dan mendata sasaran. Pelaksanaan kegiatan meliputi meminta kesediaan sasaran untuk berpartisipasi dengan mengisi link pendaftaran, meminta sasaran mengerjakan *pretest* (kuesioner pengetahuan perawatan bayi sehari-hari dan BSE-SF/*breastfeeding self-efficacy-short form*), mengirimkan modul dan set perawatan bayi ke rumah masing-masing sasaran, memberikan materi sesuai modul melalui *Whatsapp group*, 8 kali pertemuan dalam 24 hari. Setiap pertemuan terdiri dari hari pertama *share* materi dalam bentuk *soft file* ke *WhatsApp group*, hari kedua sesi tanya jawab, hari ketiga bebas. Sedangkan evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengisi *posttest* pengetahuan perawatan bayi sehari-hari, dan BSE-SF.

Kuesioner pengetahuan perawatan bayi sehari-hari terdiri dari 25 pertanyaan dengan masing-masing 3 pilihan jawaban. Sedangkan BSES-SF adalah instrumen untuk mengukur *self-efficacy* pada ibu menyusui yang dikembangkan oleh Dennis dan Faux (1999), yang terdiri dari 14 pertanyaan dengan menggunakan 5 skala likert (Pavicic Bosnjak, Rumboldt, Stanojevic, & Dennis, 2012). Materi yang diberikan kepada sasaran sudah tercakup dalam modul, meliputi menjaga kehangatan bayi, menjaga kebersihan bayi, menyusui bayi dan tanda bahaya bayi baru lahir. Selain

modul, tim juga menyusun panduan fasilitator *online class* persiapan perawatan bayi sehari-hari. Modul dan panduan fasilitator telah diajukan Nomor ISBN dan telah dicatatkan HKI pada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual. Modul dapat diakses pada link https://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=26863, sedangkan panduan fasilitator dapat diakses pada link https://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=268654. Sertifikat HKI modul dapat diakses melalui <https://drive.google.com/file/d/1CUKikVICDaLA0nezaiyMxArpC1HMttXR/view?usp=sharing> dan sertifikat HKI Panduan Fasilitator melalui link <https://drive.google.com/file/d/1MWbrcq9PM5V2OdcBHmLXUCiYOyzhk9sG/view?usp=sharing>)



Gambar 2. Modul Kelas Perawatan Bayi Sehari-hari



Gambar 2. Panduan Fasilitator *Online Class* Perawatan Bayi Sehari-hari



Gambar 4. HKI Modul Kelas Perawatan Bayi Sehari-hari



Gambar 5. HKI Panduan Fasilitator *Online Class* Perawatan Bayi Sehari-hari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik sasaran

Karakteristik	Kriteria	n (44)	%
Usia	< 20 tahun	0	0,0
	20 – 35 tahun	44	100,0
	> 35 tahun	0	0,0
Pendidikan	SD	4	9,0
	SMP	5	11,0
	SMA	24	55,0
	PT	11	25,0
Pekerjaan	karyawan swasta	13	30,0
	wiraswasta	1	2,0
	Ibu Rumah Tangga	27	61,0
	Lainnya	3	7,0

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat Prodi Kebidanan Purwokerto, diperoleh sebagian besar sasaran memiliki pendidikan SMA, pekerjaan ibu rumah tangga dan semua sasaran berusia 20-35 tahun (tabel 1). Hal tersebut sesuai dengan sebuah studi yang mengkaji tentang kemandirian ibu dalam perawatan bayi baru lahir, yang melaporkan bahwa sebagian besar umur responden adalah 20-35 tahun (75%), pendidikan ibu SMA (65%) dan mayoritas ibu tidak bekerja (80%) (Priscilla, 2013). Studi lain tentang pengetahuan ibu nifas di Rumah Sakit tentang perawatan bayi baru lahir melaporkan bahwa rentang usia 15 sampai 45 tahun dan sebagian besar ibu belum bekerja (86%). Ada hubungan yang signifikan antara usia, pendidikan dan pekerjaan dengan pengetahuan tentang perawatan neonatus (Priyadarshanie & Pethiyagoda, 2015).

Studi lain mengemukakan bahwa umur ibu merupakan faktor yang mempengaruhi cara memandikan bayi yang benar pada ibu postpartum. Pada studi tersebut usia ibu mayoritas 21-30 tahun. Pada usia tersebut seorang wanita dinilai sudah dewasa dan siap untuk memandikan bayi secara mandiri (Zakiyyah, Pesantren, & Hasan, 2020).

Sebuah studi yang mengkaji pengetahuan tentang perawatan bayi prematur, melaporkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah pendidikan rendah dan sebagian besar responden tidak bekerja. Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan antara pendidikan dan pekerjaan dengan pengetahuan tentang perawatan bayi prematur (Setyowati, 2014). Studi lain melaporkan bahwa faktor usia, pendidikan, dukungan suami dan sosial ekonomi berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan bayi, namun faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh terhadap keterampilan ibu dalam perawatan bayi (Rohani, 2013).

Tabel 2 Pengetahuan tentang Perawatan Bayi Sehari-hari

Pengetahuan	N	%
Naik	36	82
Tetap	4	9
Turun	4	9
Total	44	100

Hasil penelitian ini sebagian besar pengetahuan sasaran tentang perawatan bayi sehari-hari meningkat setelah mengikuti kelas *online*, yaitu 82% (tabel 2). Materi yang dilaksanakan dalam kelas *online* ini adalah bagian dari materi kelas ibu hamil. Sebuah studi melaporkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang perawatan kehamilan dan

perawatan bayi baru lahir mengalami peningkatan setelah dilakukan pertemuan dalam kelas ibu hamil. Melalui program kegiatan Kelas Ibu Hamil, bidan dapat memberikan banyak pembelajaran yang lebih terarah dan mendukung upaya kemandirian ibu dalam perawatan kehamilan, persalinan dan perawatan bayi sehingga ibu mampu menentukan sikap berkenaan dengan hak reproduksinya secara mandiri (Kurniawan & Sjahriani, 2014).

Pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi yang baik, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam perawatan bayi sehari-hari ketika sudah melahirkan. Sebuah penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawatan BBL dengan kemampuan merawat BBL di RSUD Wates Kabupaten Kulonprogo dengan keeratan hubungan dalam kategori sedang (Ramdhan, 2019). Studi lain melaporkan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel demografi (jenis keluarga dan agama) dengan praktik budaya dan keyakinan berkaitan dengan perawatan bayi baru lahir. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalkan praktik budaya yang tidak baik (tidak menunjang kesehatan bayi) adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan secara berkala di ruang pascalin tentang apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam perawatan bayi baru lahir (Sujatha, 2014).

Sebuah studi melaporkan bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir dan kemandirian ibu dalam perawatan bayi baru lahir antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi diberikan perlakuan berupa *mother-baby care* (M-CB) (Priscilla, 2013). Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh M-CB terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir dan ada pengaruh M-CB terhadap kemandirian ibu dalam perawatan bayi baru lahir. *Mother baby care* (M-CB) adalah model perawatan oleh tenaga kesehatan berupa dukungan secara emosional kepada keluarga baru, yang dilakukan sedini mungkin dengan melibatkan keluarga terutama orang terdekat bayi, dengan tujuan untuk memandirikan pasien agar kebutuhannya terpenuhi, yaitu kebutuhan akan kemandirian dalam perawatan bayi (Priscilla, 2013). M-CB diterapkan dalam bentuk kegiatan melatih keluarga dalam melakukan perawatan bayi baru lahir, meliputi cara memandikan bayi, perawatan tali pusat, menjaga kehangatan bayi dan melakukan stimulasi dini (Puspa, 2017). Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, kegiatan yang dilakukan pada sasaran adalah memberikan edukasi kepada keluarga tentang materi perawatan bayi sehari-hari meliputi cara menjaga kehangatan bayi, menjaga kebersihan bayi, menyusui bayi dan tanda bahaya bayi baru lahir. Saat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, edukasi kepada sasaran dilaksanakan melalui media *WhatsApp Group (instant messaging application)* dan pengiriman modul cetak karena masih dalam masa Pandemi COVID-19.



Gambar 6. Flyer untuk Menjangkau Ibu Hamil Sebagai Sasaran *Online Class* Perawatan Bayi Sehari-hari



Gambar 7. Paket yang dikirimkan kepada Sasaran

Tabel 3 *Breastfeeding Self-Efficacy*

Pengetahuan	N	%
Naik	27	61
Tetap	8	18
Turun	9	21
Total	44	100

Modul kelas persiapan perawatan sehari-hari mencakup materi tentang menyusui, oleh karena itu pada sasaran dilakukan pengukuran *breastfeeding self-efficacy* atau tingkat kepercayaan diri ibu atau keyakinan diri ibu untuk menyusui ketika

sudah bersalin nanti. Hasilnya dapat kita lihat pada tabel 3 bahwa sebagian besar keyakinan diri untuk menyusui pada sasaran adalah meningkat, yaitu sebesar 61%.

Kemampuan untuk menyusui adalah salah satu bagian dari perawatan bayi. Faktor penentu dalam menyusui berkaitan dengan berbagai dimensi model sosio-ekologis, meliputi individu, keluarga, komunitas, sistem perawatan kesehatan serta sistem kepercayaan budaya. Salah satu bagian dari dimensi sosio-ekologis pada tingkat individu adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* (efikasi diri) merupakan karakteristik afektif yang diidentifikasi sebagai prediktor terkuat dari perilaku, salah satunya perilaku untuk menyusui bayi. *Self-efficacy* juga merupakan kemampuan seseorang untuk dapat berhasil mewujudkan suatu perilaku tertentu, sehingga menjadi hal yang sangat penting dalam perilaku inisiasi menyusui dan perilaku menyusui lanjutan. Oleh karena itu inisiasi menyusui dan perilaku menyusui lanjutan dapat diprediksikan dengan penilaian *self-efficacy* (Boateng et al., 2019).

Skor *breastfeeding self-efficacy* sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini mengalami peningkatan, setelah mengikuti kelas *online* dan mendapatkan materi tentang perawatan sehari-hari yang salah satunya tentang tema menyusui. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa ibu yang mengikuti pelatihan menyusui mempunyai rerata BSE yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak mengikuti pelatihan tersebut (Nursan, Dilek, & Sevin, 2014). Studi lain menyatakan bahwa ibu yang menerima intervensi menyusui multifaset mempunyai rerata BSE dan penerapan ASI eksklusif yang lebih tinggi (Araban, Karimian, Kakolaki, McQueen, & Dennis, 2018).

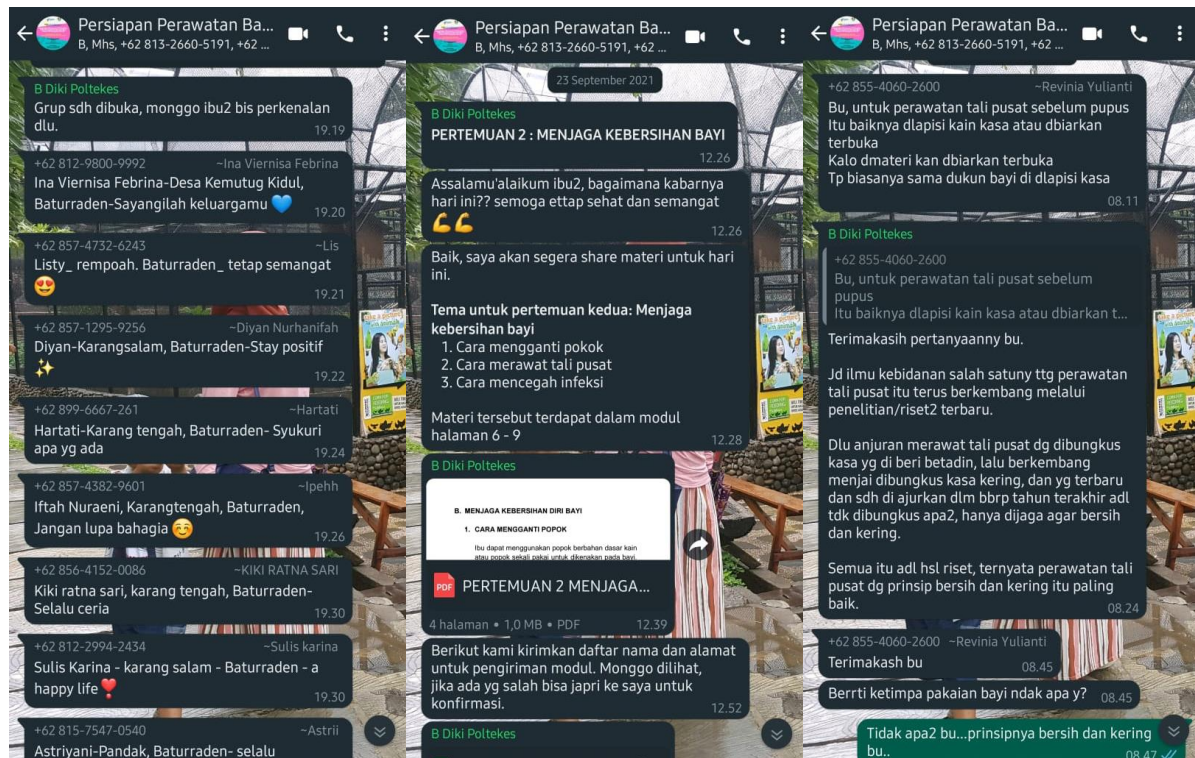
Sebuah studi memberikan intervensi berupa edukasi perawatan bayi yang terencana beserta booklet edukasi kepada ibu yang memiliki bayi usia 30-59 hari. Hasilnya rerata skor *maternal attachment* dan *maternal self-confidence* kelompok intervensi meningkat, sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan. Sehingga direkomendasikan agar ibu yang memiliki bayi, khususnya ibu primipara untuk mendapatkan edukasi tentang perawatan bayi. Edukasi itu sebaiknya juga diberikan kepada individu lain selain ibu, yang terlibat dalam proses perawatan bayi, yang direncanakan pada periode postpartum (Çinar & Öztürk, 2014).

Studi tentang pengaruh perawatan bayi dengan stunting pada pasangan usia dini, menjelaskan bahwa perawatan bayi meliputi pemberian kolostrum, ASI eksklusif, imunisasi lengkap, pemberian makanan pendamping ASI dan pemberian ASI sampai 2 tahun mempengaruhi kejadian stunting (Nur et al., 2021). Beberapa manfaat ASI adalah ASI sebagai nutrisi yang terbaik untuk bayi, ASI mudah dicerna oleh sistem pencernaan bayi, ASI yang diproduksi menyesuaikan dengan perkembangan bayi dan ASI dapat membantu pertumbuhan bayi dengan baik (Yuliani, Sumiyati, & Winarso, 2021). Oleh karena itu pemberian kolostrum, ASI eksklusif dan ASI sampai dua tahun dapat berpengaruh terhadap kejadian stunting.

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang edukasi perawatan bayi baru lahir dalam kelas ibu hamil, melaporkan bahwa setelah diberikan edukasi sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang perawatan bayi baru lahir (84,6%). Materi yang diberikan dalam edukasi meliputi cara perawatan tali pusat, memandikan bayi dan pemberian ASI (Kartika & Lestari, 2021).

Edukasi tentang perawatan bayi bagi ibu hamil primigravida sangat bermanfaat bagi calon ibu, agar setelah melahirkan dapat merawat bayinya dengan baik secara mandiri, sehingga bayi dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Oleh karena itu edukasi tentang perawatan bayi sangat penting diberikan kepada ibu hamil, khususnya ibu primigravida. Selanjutnya untuk mempermudah akses yang terbatas selama masa pandemi COVID-19, maka edukasi dilaksanakan secara sederhana

melalui *WhatsApp*. Kegiatan yang sama dapat dilanjutkan, meskipun masa Pandemi COVID-19 telah berakhir, karena model edukasi melalui *online class* cukup mudah untuk dilaksanakan.



Gambar 8. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui Grup *WhatsApp*

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan *Online Class* Perawatan Bayi Sehari-hari terlaksana pada bulan September-Oktober 2021, dengan sasaran 50 ibu hamil primigravida di Kecamatan Baturraden. Hasil evaluasi, sebagian besar pengetahuan ibu tentang perawatan bayi sehari-hari meningkat (82%) dan *breastfeeding self-efficacy* juga meningkat (61%) setelah mengikuti kegiatan *online class* perawatan bayi sehari-hari dapat dilanjutkan terutama pada ibu primigravida dengan memanfaatkan modul yang telah disusun dan dipublikasikan. Saran bagi ibu hamil untuk mencari informasi sebanyak mungkin tentang perawatan bayi, agar lebih siap untuk merawat bayinya secara mandiri setelah melahirkan. Saran bagi tenaga kesehatan untuk berinovasi dalam memberikan informasi tentang persiapan perawatan bayi kepada masyarakat dan untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam merawat bayi sehingga ibu dapat mandiri dalam merawat bayinya setelah melahirkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Araban, M., Karimian, Z., Kakolaki, Z. K., McQueen, K. A., & Dennis, C.-L. (2018). *Randomized controlled trial of a prenatal breastfeeding self-efficacy intervention in primiparous women in Iran. Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing, 47*(2), 173–183. Retrieved from <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29406289/>
- Boateng, G. O., Martin, S. L., Tuthill, E. L., Collins, S. M., Dennis, C.-L., Natamba, B. K., & Young, S. L. (2019). *Adaptation and psychometric evaluation of the breastfeeding self-efficacy scale to assess exclusive breastfeeding. BMC Pregnancy and Childbirth, 19*(1), 1–14. Retrieved from <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30777020/>

- Çinar, İ. Ö., & Öztürk, A. (2014). *The effect of planned baby care education given to primiparous mothers on maternal attachment and self-confidence levels. Health Care for Women International*, 35(3), 320–333. Retrieved from <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/24236569/>
- Direktorat Kesehatan Keluarga. (2020). Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi Covid-19. Retrieved from <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/pedoman-bagi-ibu-hamil-ibu-nifas-dan-bbl-selama-social-distancing>
- Kartika, K., & Lestari, H. E. P. (2021). Pemberian Edukasi Perawatan Bayi Baru Lahir Pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, 4(1), 38–44. Retrieved from <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jbca/article/view/174>
- Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Kemenkes RI. (2014). Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil. Jakarta: Kemenkes RI. Retrieved from <https://libportal.jica.go.jp/library/Archive/Indonesia/232i.pdf>
- Kurniawan, B., & Sjahriani, T. (2014). Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di Puskesmas Kecamatan Pademangan Jakarta Utara. Retrieved from <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/683>
- Nur, R., Rusydi, M., Fajriah, R. N., Larasati, R. D., Hendra, S., & Ngemba, H. R. (2021). *Effects of Family Planning and Baby Care Behavior on Stunting in Early Married Couples. Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(E), 467–473. Retrieved from <https://oamjms.eu/index.php/mjms/article/view/5908>
- Nursan, C., Dilek, K., & Sevin, A. (2014). *Breastfeeding self-efficacy of mothers and the affecting factors. Aquichan*, 14(3), 327–335. Retrieved from http://www.scielo.org.co/scielo.php?pid=S1657-59972014000300005&script=sci_arttext&tlng=en
- Pavicic Bosnjak, A., Rumboldt, M., Stanojevic, M., & Dennis, C. L. (2012). *Psychometric assessment of the Croatian version of the breastfeeding self-efficacy scale—short form. Journal of Human Lactation*, 28(4), 565–569. Retrieved from <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0890334412456240>
- Priscilla, V. (2013). Kemandirian Ibu Postpartum Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Menggunakan Pendekatan Model “Mother-Baby Care (M-BC).” *Ners Jurnal Keperawatan*, 9(2), 169–176. Retrieved from <http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/view/68>
- Priyadarshanie, M. N., & Pethiyagoda, K. (2015). *Mothers’ knowledge regarding neonatal baby care. GSTF Journal of Nursing and Health Care (JNHC)*, 2(1). Retrieved from <http://dl6.globalstf.org/index.php/jnhc/article/view/1174>
- Puspa. (2017). *Mother-Baby Care: Program Inovasi*. Retrieved from <https://profesi.bidan.fk.unair.ac.id/mother-baby-care-m-bc-program-inovasi-unggulan-stase-manajemen-profesi.html>
- Ramdhan, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir (BBL) Dengan Kemampuan Ibu Merawat Bayi Di RSUD Wates Kulon Progo. Universitas Alma Ata Yogyakarta. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/326756445.pdf>
- Rohani, S. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Dalam Perawatan Bayi Di Ruang Nifas RSUD Lanto Dg Pasewang Kab. Jeneponto. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 3(5), 41–50. Retrieved from <http://www.ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/582>
- Setyowati, R. (2014). Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Bayi Prematur di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2014. *J. Keperawatan Dan Kesehat. AKPER YPIB Majalengka 2015*, 1(3), 8. Retrieved from <https://ejournal.akperypib.ac.id/wp-content/uploads/2016/05/MEDISINA-Jurnal-Keperawatan-dan-Kesehatan-AKPER-YPIB-MajalengkaVolume-I-Nomor-1-Februari-2015.pdf>

- Sujatha, R. (2014). *Cultural practices and beliefs on newborn care among mothers in a selected hospital of Mangalore taluk. Journal of Health and Allied Sciences NU*, 4(02), 21–26. Retrieved from <https://www.thieme-connect.com/products/ejournals/abstract/10.1055/s-0040-1703759>
- Yuliani, D. R., Sumiyati, S., & Winarso, S. P. (2021). Modul Kelas Persiapan Menyusui. Semarang: Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Zakiyyah, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cara Memandikan Bayi Yang Benar Pada Ibu Post Partum. *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(1), 1–5. Retrieved from <https://ojshafshawaty.ac.id/index.php/jikes/article/view/162>